

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Muhibbin (2010:64) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri” dalam buku Moh.Suardi (2020:15)

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dalam Moh.Suardi (2021:15)

Menurut pengertian secara psikologis, “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Dalam buku Slameto (2015:2). Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning* (1975) mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya”. Ngalim Purwanto. MP (2017:84)

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### 2.1.2 Pengertian Mengajar

Alvin W.Howard :Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideaks (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge.” A.Marrison D.Mc. Intyre mendefenisikan “Mengajar adalah aktivitaspersonal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, kebersihan dan kelanjutannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak tepat untuk dijelaskan.

Bagi Mursell, mengajar digambarkan sebagai “Mengorganisasikan belajar”, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa. Waini Rasyidin, “Mengajar yang dipentingkab ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan Koordinator, yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan”. Dalam Slameto (2015:32).

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sutu tugas guru untuk membimbing atau berusaha untuk merubah tingkah laku siswa yang tidak baikguru harus memutuskan membuat atau merumuskan suatu tujuan yang akan dicapai.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses belajar mengajar dalam perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan keberanian serta membentuk kepercayaan pada peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran an tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Hamalik dalam Lefudin (2017:13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin (2017:13) “instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi yang disampaikan oleh guru dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Secara umum (Abdurrahman:1999) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dalam buku Moh. Suardi (2020:18). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas dalam Moh.Sauardi (2020:17).

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dalam Moh.Suardi (2020:17)

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh man keberhasilan seseorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kemampuan peserta didik dalam belajar sangat memntukan keberhasilannya dalam dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti hal yang dinyatakan Slameto (2015:54) dalam buku Drs. Slameto:2015

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal dibagi menjadi 3 faktor yaitu. Dalam buku Slameto (2015: 54)

#### **1. Faktor Jasmani**

a. Faktor Kesehatan, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan dan kelainan-kelainan pada fungsi alat inderanya serta tubuhnya. b) Faktor Cacat Tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

#### **2. Faktor Psikologi**

(a) Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. (b) Perhatian, Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semat-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal sekalipun obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. (c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tertarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (d) Bakat, dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. (e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. (f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matng). (g) Kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

### **3. Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani atau bersifat psikis. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar.

## **b. Faktor Eksternal**

**1) Faktor Keluarga yaitu:** (a) Cara Orang Tua Mendidik, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang salah. Disini lah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. (b) Relasi Antaranggota Keluarga, relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. (c) Suasana Rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. (d) Keadaan Ekonomi Keluarga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang cukup. (e) Pengertian Orang Tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. (f) Latar Belakang Kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

### **2) Faktor Sekolah**

(a) Metode Mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. (b) Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. (c) Relasi Guru Dengan Siswa, di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa

berusaha mempelajari sebaik-baiknya. (d) Relasi Siswa Dengan Siswa, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (e) Disiplin Sekolah, hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. (f) Alat Pelajaran, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. (g) Waktu Sekolah, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi waktu belajar siswa. (h) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. (i) Keadaan Gedung, dengan sejumlah siswa banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. (j) Metode Belajar, banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Maka perlu pelajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. (k) Tugas Rumah, waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

### **3) Faktor Masyarakat**

(a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. (b) Mass Media, mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Maka perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. (c) Teman Bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan

pendidikan harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).  
 (d) Bentuk Kehidupan Masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga belajar dengan sebaik-baiknya.

### **2.1.6 Model Pembelajaran**

Menurut Sugiono (2003:60) dalam buku Moh.Suardi (2020) menyebutkan bahwa “Model pembelajarana adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi yang diajarkan, dan seseorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya, oleh sebab itu guru guru harus benar-benar memperhatikan keadaan dan kondisi siswanya masing-masing, dan guru harus serta mempersiapkan sumber belajar yang ada agar model pembelajaran yang digunakan bisa diterapkan dengan baik, seorang guru harus memiliki motivasi dan semangat pemabaharuan dalam memilih model pembelajarannya, dan guru yang komponen adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar dengan baik.

### **2.1.7 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(*Student Teams Achievement Division*)**

Trianto (2009:68) pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Lebih jauh Salvin memeparkan bahwa “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama

lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Menurut Dian (2011) “Pembelajaran *Koperatif Tipe STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan bantuan lembaran kerja sebagai pedoman secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep, menemukan hasil yang benar”.

### **2.1.8 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD***

Langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam buku Rusman, (2016:215)

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi  
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok  
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- c. Presentasi dari guru  
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)  
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan,

dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,75,84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan prestasi tim

Guru memberikan penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin yang didapat.

### **2.1.9 Kelebihan Dan Kekurang Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD***

Dalam buku Imas Kurniasih, dan Berlin Sani (2016)

#### **a. Kelebihan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD***

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecepatan individunya.
2. Interaksi social yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinyasiswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok)
3. Dengan kelompok yang ada, siswa dikerjakan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

**b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

1. Karena tidak ada kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

**2.1.10 Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah kegiatan yang dilakukan yang hanya berpusat pada guru saja atau hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif. Ekawati (2016: 24) menyatakan menyatakan “pembelajaran konvensional adalah bentuk kegiatan yang bisa dikenal yakni terjadinya interaksi, antara guru, siswa dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, laboratorium, kelas dan sebagainya)”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berfokus kepada guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif.

**1. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional**

Moestofa dan Sondang (2013:257), menyatakan tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembuka: pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan.
2. Tahap pengembangan; tahap ini merupakan tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.
3. Tahap evaluasi: guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan akhiri dengan menyampaikan terimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional itu mempunyai keunggulan dan juga kelemahan. Drayanto dan Syaiful Karim (2017:118-119) menyatakan keunggulan pembelajaran model ini adalah :

1. Berbagai informasi yang tiak mudah ditemukn di tempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Mengajari peserta didik cara mengajar terbaiknya dengan mendengarkan.
4. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.
5. Membangkitkan minat akan informasi.

Drayanto dan Syaiful Karim (2017:118) menyatakan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
2. Setiap terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
3. Peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
4. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
5. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

### 2.1.11 Hakikat Pembelajaran IPA Di SD

Dalam buku (Wiji Sulikiah yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, atau disebut dengan IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah

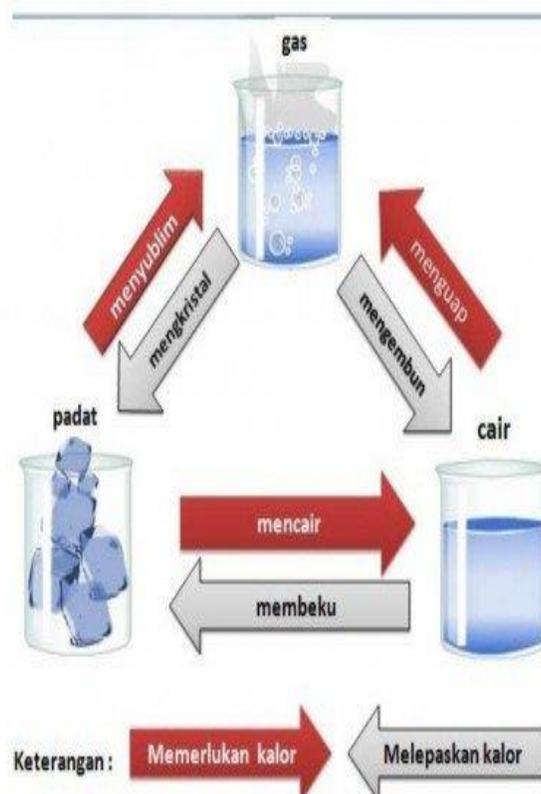
karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak.

### **2.1.12 Materi Pelajaran Perubahan Wujud Benda**

Dalam buku Sains Modern Suroso Mukti Leksono Munasprianto Ramil Dionysia Damayanti Kamarudin Taqyuddin (2004:63)

Perubahan wujud benda adalah peristiwa perubahan untuk suatu benda menjadi bentuk benda lain yang berbeda. Ada benda yang dapat kembali ke wujud semula. Ada pula benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula. Benda yang dapat kembali ke wujud semula adalah air. Air yang sudah membeku menjadi es dapat kembali menjadi air jika dipanaskan. Kamu dapat memperoleh garam dari larutan garam jika larutan garam tersebut dipanaskan atau diuapkan.

Proses perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula ini tidak menghasilkan zat baru. Bila air dibekukan hingga menjadi es, maka hanya wujudnya yang berubah. Perubahan wujud yang terjadi adalah dari air menjadi padat. Bila es dipanaskan, maka es akan berubah kembali menjadi air. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa perubahan benda-benda yang dapat kembali ke wujud semula tidak menghasilkan zat baru. Ada pun macam-macam perubahan wujud benda yaitu.



Sumber Gambar 21.1

<https://www.viva.co.id/digital/1395950-apa-itu-perubahan-wujud-benda->

a. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud benda yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia.

b. Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud benda terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga bisa kita kenal dengan istilah meleleh.

c. Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud benda yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud benda membeku bisa dibalik kebalikan dari mencair. Ini artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan mencair.

d. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud benda terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah.

e. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energy panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Misalnya jika meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis.

f. Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energy panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda.

### 1. Sifat Benda Sebelum Dan Sesudah Mengalami Perubahan

- a) Es yang dimasukkan ke dalam air panas berinteraksi dengan air panas. Jika kamu memasukkan es ke dalam air panas, maka es akan mencair. Sebaliknya, air menjadi lebih dingin. Air dan es mengalami suatu proses yang kita sebut interaksi. Interaksi berarti saling memberikan pengaruh. Air memberi pengaruh pada es, yaitu menyebabkan es mencair. Es juga memberi pengaruh pada air, yaitu menurunkan suhu air, semua perubahan benda terjadi karena ada interaksi.
- b) Lilin mainan yang berinteraksi dengan tangan mengalami perubahan bentuk. Interaksi dapat mengubah bentuk benda. Ketika kamu bermain

lilin mainan, tanganmu berinteraksi dengan lilin mainan. Interaksi itu menyebabkan bentuk lilin berubah. Mula-mula lilin berbentuk gumpalan. Setelah kamu tekan dan kamu tarik lilin berubah bentuk mejadi orang-orangan.

- c) Interaksi antara es krim dan panas menyebabkan es krim mencair.

Interaksi juga dapat mengubah wujud benda. Es krim akan meleleh ketika terkena panas. Hal itu terjadi kaarena ada interaksi antara panas dan es krim. Sebelum ada interaksi es krim berwujud padat. Setelah terjadi interaksi wujud es krim berubah menjadi cair.

- a. Pembusukan

Pembusukan mengakibatkan benda mengalami perubahan bentuk, warna dan bau. Jika buah di simpan di tempat yang terbuka maka buah akan mengalami perubahan menjadi busuk atau lembek.

- b. Pembakaran

Pembakaran dapat menyebabkan perubahan wujud benda misalnya

1. Kertas, apabila kertas dibakar maka kertas akan mengamali perubahan wujud benda menjadi abu
2. Karet, jika karet dibakar selain berubah warna karet juga menjadi lembek dan mengakibatkan bau yang kurang enak

## **2. Perubahan wujud benda yang dapat dibalik dan tidak dapat dibalik**

Benda dapat menalami perubahan karena pemanasan, pendinginan, pembusukan, dan perkaratan.

- a. Perubahan wujud benda yang dapat dibalik Pada perubahan wujud benda yang dapat dibalik, benda akan mengalami perubahan kebentuk semula. Misalnyapa air, air di dingikan akan menjadi es, air dipanaskan akan kembali menjadi air.
- b. Perubahan wujud benda yang tidak dapat dibalik
- Sebagian besar perubahan wujud benda yang tidak dapat di ubah kebentuk semula yaitu seperti kertas, kerta apabila dibakar akan benjadi abu dan tidak dapat di ubah kebentuk semula

## 2.2 kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa efektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar adalah merupakan suatu informasi yang terlihat dalam kemajuan siswa dalam menerapkan upaya atau mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPA materi perubahan wujud benda yang disampaikan, sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam belajar pada diri siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa guru dapat melaksanakan mulai dari menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi pelajaran tersebut. Kemudian guru akan memberikan soal individu atau berkelompok kepada siswa. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan sebagai daya tarik siswa untuk belajar.

Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada proses belajar dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pada proses belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam materi perubahan wujud benda.

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda di V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”.

### 2.4 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Devision)* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil, siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dan bertanggung jawab baik secara diri sendiri maupun dengan kelompok masing-masing untuk menghasilkan nilai yang baik dan sesuai yang diharapkan.
2. Pelajaran IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam yang dapat dilakukan melalui kegiatan observasi atau kegiatan lainnya untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*
4. Mengajar adalah suatu aktivitas antara guru dengan siswa dalam menanamkan pengetahuan terhadap materi dalam model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*
5. Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu sehingga apa yang direncanakan atau diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.